

ABSTRAK

Keterlibatan AS dalam Geopolitik Timur Tengah telah berlangsung sejak lama. Hingga saat ini, AS terbukti berhasil menjadi salah satu aktor hegemoni yang berperan besar dalam mempengaruhi berbagai dinamika politik yang terjadi di Kawasan Timur Tengah. Posisi hegemoni AS akhir-akhir ini mengalami depresiasi dan tekanan dari aktor oposisi intra kawasan dan ekstra kawasan. Menguatnya oposisi AS secara berkala berhasil mendesak AS dan sekutu utamanya Israel untuk melakukan transformasi kebijakan. AS yang tengah mengalami krisis kepercayaan di Kawasan berhasil memanfaatkan konflik regional Timur Tengah antara Sunni-Syiah yang berakhir pada rencana besar menyatukan negara-negara Arab di Timur Tengah dengan sekutu utamanya Israel melalui *Abraham Accords*. Penelitian ini akan menjawab alasan dibalik AS mempertahankan eksistensi hegemoninya di Kawasan Timur Tengah melalui *Abraham Accords*. Penelitian ini menggunakan konsep hegemoni dengan pendekatan realis klasik, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif-deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya strategi AS untuk melakukan perimbangan kekuatan di dalam *Abraham Accords* yang memanfaatkan celah konflik regional untuk kepentingan nasionalnya dalam mempertahankan posisi hegemoninya di Kawasan Timur Tengah dari ancaman aktor intra maupun ekstra kawasan.

Kata Kunci: Perjanjian Abraham, Kebijakan Luar Negeri, Hegemoni, Normalisasi, Amerika Serikat, Negara Arab, Israel

ABSTRACT

US involvement in Middle East Geopolitics has been going on for a long time. Until now, the US has proven to be successful in becoming one of the hegemonic actors that plays a major role in influencing various political dynamics that occur in the Middle East Region. The US hegemonic position has recently experienced depreciation and pressure from intra-regional and extra-regional opposition actors. The strengthening of the US opposition has periodically succeeded in urging the US and its main ally Israel to carry out policy transformations. The US, which is experiencing a crisis of confidence in the region, has succeeded in taking advantage of the Middle East regional conflict between Sunni and Shia which ended in a grand plan to unite Arab countries in the Middle East with its main ally Israel through the Abraham Accords. This study will answer the reasons behind the US maintaining its hegemonic existence in the Middle East Region through the Abraham Accords. This study uses the concept of hegemony with a classical realist approach, the research method used by the researcher is a qualitative-descriptive method with qualitative data analysis techniques. The results of this study are the discovery of the US strategy to balance power within the Abraham Accords which utilizes regional conflict gaps for its national interests in maintaining its hegemonic position in the Middle East Region from threats from intra- and extra-regional actors.

Keywords: Abraham Agreement, Foreign Policy, Hegemoni, Normalization, United States of America, Arabs, Israel